

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Pemerintah Indonesia mulai serius dalam membangun perekonomian wilayah-wilayah yang masih belum berkembang. Dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang menghubungkan antar wilayah di Indonesia demi kelancaran aktivitas perekonomian. Salah satu contoh adalah Provinsi Jawa Timur dengan pembangunan Jembatan Suramadu.

Pembangunan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh Pulau Madura, terutama pada pertumbuhan sektor industri. Konsentrasi kegiatan sektor industri di kawasan Gerbangkertasusila hanya terjadi di Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Bila konsentrasi kegiatan

sektor industri hanya terjadi di 2 wilayah saja, maka semakin lama kedua wilayah tersebut akan semakin padat dan akan mengakibatkan pertumbuhan wilayah yang tidak seimbang dengan wilayah sekitarnya (Dokumen Rencana East Java Integrated Industrial Zone (EJIIZ) Tahun 2006). (Paramita, 2008)

Oleh karena itu konsentrasi kegiatan industri harus dibagi ke wilayah lainnya, sehingga ada wilayah baru untuk dikembangkan menjadi daerah industri baru (Rencana Struktur Tata Ruang Gerbangkertasusila 1997/1998 - 2011/2012). Untuk mendukung itu, pemerintah memulai dengan merencanakan pengembangan kawasan industri di Pulau Madura. Salah satu bentuk implementasi rencana tersebut adalah pengembangan kawasan industri perkebunan dengan pertimbangan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan potensi perkebunan terbesar di Indonesia.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi tanah yang cukup subur dan juga didukung dengan curah hujan yang normal sehingga memiliki potensi tanaman perkebunan dengan komoditi unggulan antara lain Kelapa, Kapuk Randu, Jambu Mete, Pocok, Siwalan, Cabe dan Cabe Jamu. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Per Tahun Komoditi Perkebunan di Kabupaten Bangkalan tahun 2010

Komoditi	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)
Kelapa	8.203,76	3.812,60
Kapuk Randu	3.272,24	2.095,38
Jambu Mete	7.129,73	829,19
Pocok	286,00	1.572,76
Siwalan	474,85	57,78
Cabe Jamu	263,70	51,42

Sumber: Bangkalan Dalam Angka, BPS, 2010

Dalam rencana struktur ruang RTRW Kabupaten Bangkalan, wilayah Kabupaten Bangkalan dibagi menjadi 6 Sub Sistem Wilayah Pengembangan (SSWP). Diseluruh SSWP tersebut direncanakan untuk pengembangan industri. Pada SSWP II (yang meliputi Kecamatan Kamal, Labang, Tragah dan Kwanyar), SSWP III (yang meliputi Kecamatan Arosbaya, Klampis, Geger dan Sepulu), SSWP IV (yang meliputi Kecamatan Blega, Modung dan Konang), SSWP V (yang meliputi Kecamatan Tanjung Bumi dan Kokop) direncanakan untuk pengembangan potensi perkebunan dan industri pengolahan perkebunan. Dan adanya rencana ini dapat mendukung keberadaan sentra industri pengolahan perkebunan di wilayah Kabupaten Bangkalan.

Selain itu, sub sektor perkebunan di Kabupaten Bangkalan mempunyai peran yang sangat penting, yakni penciptaan kerja, pemasok pangan pasar domestik, salah satu motor penggerak perkembangan dan pertumbuhan perekonomian, hingga pemasok bahan baku bagi industri dan sektor ekonomi lainnya. Oleh sebab itu, pemahaman masyarakat dan pemerintah tentang pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan sangat penting untuk menentukan prospek dari sub sektor perkebunan ke depannya serta meningkatkan eksistensi dan peranan sub sektor perkebunan melihat sumber daya tanaman perkebunan yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan masih bisa dioptimalkan dengan pengembangan subsektor dan komoditi serta penangkaran pada sub sektor perkebunan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PERTANIAN (TANAMAN PERKEBUNAN) DI KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2007-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecamatan mana yang paling potensial untuk dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten bangkalan dilihat dari kontribusi komoditi sub sektor tanaman perkebunan?
2. Kecamatan mana yang paling potensial untuk dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten bangkalan dilihat dari laju pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kecamatan mana yang paling potensial untuk dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan dilihat dari kontribusi komoditi sub sektor tanaman perkebunan.
2. Untuk mengetahui Kecamatan mana yang paling potensial untuk dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan dilihat dari laju pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan di manfaatkan sebagai:

1. Memberikan informasi tentang sub sektor tanaman perkebunan yang merupakan salah satu sub sektor potensial yang mempunyai peranan dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan

2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam mengambil kebijakan pembangunan.
3. Rujukan dan acuan bagi penelitian sejenis maupun penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkas penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan,

yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan masalah studi komoditi sub sektor tanaman perkebunan di Kabupaten bangkalan tahun 2007-2011. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.